

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kunci pengembangan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, di sekolah dan di masyarakat. Pengembangan potensi anak diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang, didukung oleh iklim yang menunjang terwujudnya masyarakat belajar. Hal ini hendaknya dilakukan sedini mungkin mengingat bahwa anak sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa.

Besarnya perhatian terhadap kehidupan anak dibuktikan dengan adanya seminar dan konferensi internasional yang diselenggarakan di Genewa pada tanggal 5-14 Juli 1979. Dari konferensi ini disimpulkan bahwa aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada seorang anak yaitu: motorik (fisik), bahasa, kognitif, emosi, sosial, moralitas dan kepribadian. Perlu pula ditambahkan aspek penghayatan keagamaan (Mulyani 2001: 29).

Agar semua aspek berkembang dengan baik, maka diperlukan sebuah wadah atau lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga pendidikan pra sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang selanjutnya.

Mendukung pernyataan tersebut Bredekamp dan Copple (Masitoh et.al 2003: 1) mengemukakan bahwa “Pendidikan anak usia dini mencakup berbagai

program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak”.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan pra sekolah, lembaga ini menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

*“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.*

Demikian pula halnya dengan tujuan Pendidikan Pra Sekolah itu sendiri, seperti yang tercantum dalam PP No. 27 tahun 1990 pasal: 3 menyatakan:

*“Pendidikan prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya”.*

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan Pendidikan Pra Sekolah adalah:

1. meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dalam lingkungan masyarakat.

2. memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD).
3. memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai azas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Butir kedua pernyataan diatas menunjukkan bahwa ada keterkaitan dan kesinambungan pendidikan Pra sekolah dan pendidikan Sekolah Dasar. Namun sejauh ini pemerintah belum mempersyaratkan Pendidikan Pra Sekolah untuk memasuki sekolah dasar. Hal ini tercantum dalam PP No. 27 tahun 1990 pasal: 2 menyatakan, "*Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar (SD)*". Hal tersebut menimbulkan asumsi bagi sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan Pra sekolah kurang penting.

Pendidikan Pra sekolah diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pengetahuan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bagi anak usia sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam masa itu anak berada dalam masa peka untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga diharapkan kemampuan dasar anak didik dapat berkembang dan tumbuh secara baik.

Selain itu, program Pendidikan Pra Sekolah diharapkan pula dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar anak sehingga timbul kemauan dan kesenangan untuk belajar, sehingga memberi peluang pada anak untuk menggali potensi dirinnya. Karena diharapkan anak yang mengikuti pendidikan Pra

Sekolah menjadi siap dan matang untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.

Menurut Hiban S Rahman (2005) anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman anak yang mengikuti pendidikan Pra Sekolah memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi (Mulyani, 2002). Demikian pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarja (1981) menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan pra sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajarnya di Sekolah Dasar.

Mendukung pernyataan di atas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harianti (2002) mengungkapkan bahwa anak yang belum pernah mengesap bangku pendidikan prasekolah, tampaknya mengalami banyak kesulitan pada awal kelas. Diantara persoalan yang mereka hadapi adalah sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru seperti guru, alat tulis, teman, posisi duduk, dan konsentrasi mengikuti pelajaran, sehingga dapat berdampak pada hasil belajarnya di SD.

Sementara itu bagi anak yang pernah mengikuti pendidikan prasekolah seperti Taman Kanak-Kanak, persoalan-persoalan seperti itu tidak terlalu menonjol, karena mereka sudah terbiasa dengan kondisi dan situasi dalam kelas, serta peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan sekolah. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa anak SD memiliki pengalaman pendidikan pra sekolah akan memiliki prestasi belajar yang berbeda dengan anak SD yang tidak memiliki pengalaman pendidikan pra sekolah. Untuk menguji asumsi tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan prestasi belajar pada siswa SD kelas satu (usia 6-7 tahun) ditinjau dari Pengalaman Pendidikan Pra Sekolah.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa SD kelas Satu ditinjau dari pengalaman Pendidikan Pra Sekolah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa SD kelas satu per mata pelajaran ditinjau dari pengalaman Pendidikan Pra Sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa SD kelas 1 ditinjau dari pengalaman pendidikan Pra Sekolah.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar siswa SD kelas 1 per mata pelajaran ditinjau dari pengalaman pendidikan Pra Sekolah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, antara lain:

##### **a. Bagi orang tua**

Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu usia pra sekolah sebagai kesiapan untuk mengikuti pelajaran di SD, baik kesiapan fisik maupun psikologis.

##### **b. Bagi guru**

Sebagai bahan acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

#### **E. Asumsi**

1. Prestasi belajar adalah: kecakapan nyata atau actual ability yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat di demonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil belajar yang bersangkutan dengan cara bahan dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya. (Abin Syamsuddin M: 2000).
2. Variasi Program pendidikan prasekolah menyebabkan pengaruh yang bervariasi terhadap kesiapan anak disaat memasuki SD (Glicksman & Hills: 1981 dalam solehuddin, 2000: 100).
3. Pengalaman anak di Taman Kanak-Kanak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajarnya di Sekolah Dasar (Sarja:1981)

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan asumsi di atas, secara umum hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Nol dilambangkan dengan $H_0$

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar anak ditinjau dari pengalaman pendidikan Pra Sekolah

### 2. Hipotesis Alternatif dilambangkan dengan $H_a$

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar anak ditinjau dari pengalaman pendidikan Pra Sekolah

pengujian hipotesis dilakukan pada taraf kepercayaan 95% atau pada  $\alpha = 0,05$

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena “metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu” (Syaodih, 2007: 317).

Para peneliti dapat memilih berbagai macam metode penelitian yang ada seperti metode penelitian tindakan kelas, metode penelitian eksperimen, metode penelitian korelasi, metode penelitian asosiatif, metode penelitian komparatif dan lain sebagainya. Pemilihan metode penelitian harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar anak ditinjau dari pengalaman pendidikan pra sekolah. Maka penelitian ini menggunakan penelitian

Ex-post fakto (ex-post facto research). “Penelitian ex-post fakto adalah penelitian untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti” (Syaodih, 2007: 55)

#### **H. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Gugus V Mekar Sari yang terdiri dari tujuh Sekolah Dasar yang tersebar di empat desa di Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

